

**Kegiatan Perlombaan Keagamaan Bagi Anak-Anak:
Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa
Mengikuti Perlombaan**

**Purbatua Manurung¹, Lu'lu' Ul Jannah², Khofifah Tanjung³, Marini Kurniati⁴,
Masdura Siregar⁵, Maslan⁶**

^{1,2,3,4,5,6} UIN Sumatera Utara Medan

purbatuamanurung@uinsu.ac.id, luluuljannah48@gmail.com,
khofifahtanjung01@gmail.com, Marinikurniati25@gmail.com, masdura@gmail.com,
maslanharahap5291@gmail.com,

ABSTRACT

One of the factors that influence a child's self-confidence is a less supportive environment. Based on what happened in the competition, there were some children who were not confident when participating in religious competitions. In addition, the absence of skills possessed by a child is one of the factors that cause a child to not be confident. For this reason, the need for motivation from parents and support from the environment is very important for children as an effort to foster self-confidence in a child. Self-confidence is an attitude or belief that a person has for his abilities. One of the efforts that can be done to foster self-confidence in a child is by conducting group guidance. In this group guidance service, there is a change or effect on the individual himself. Where the self-confidence of students before and after group guidance experienced a difference, namely experiencing a better and more active increase.

Keywords: Religion, self-confidence

ABSTRAK

Salah satu faktor yang mempengaruhi tidak percaya dirinya seorang anak adalah lingkungan yang kurang mendukung. Berdasarkan apa yang terjadi pada lomba tersebut, terdapat beberapa anak yang tidak percaya diri pada saat mengikuti perlombaan keagamaan. Selain itu tidak adanya kecakapan yang dimiliki oleh seorang anak adalah salah satu faktor penyebab tidak percaya dirinya seorang anak. Untuk itu perlunya motivasi dari orang tua dan dukungan dari lingkungan sangat penting bagi anak sebagai upaya menumbuhkan percaya diri pada seorang anak. Percaya diri merupakan sikap atau pun keyakinan yang dimiliki seseorang untuk atas kemampuan yang dimilikinya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kepercayaan diri terhadap seorang anak adalah dengan cara melakukan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok kegiatan layanan bimbingan kelompok ini, maka adanya suatu perubahan atau efek pada individu itu sendiri. Dimana Kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan kelompok mengalami perbedaan, yaitu mengalami peningkatan yang lebih baik dan aktif.

Kata Kunci: Keagamaan, kepercayaan diri

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri adalah keyakinan dalam jiwa manusia bahwa setiap tantangan hidup harus dilihat dengan menindak lanjutinya dengan sesuatu. Kepercayaan diri dibawa ke dunia dari pengakuan bahwa dengan asumsi Anda memilih untuk menindak lanjuti dengan sesuatu, sesuatu juga harus diselesaikan.

Kepercayaan datang dari keakraban dengan seseorang bahwa individu memiliki kepastian untuk melakukan apa saja, sampai tujuan yang dia butuhkan tercapai. Keberanian adalah keyakinan individu pada semua bagian dari aset seseorang dan keyakinan itu menyebabkan dia merasa diperlengkapi untuk mencapai tujuannya sepanjang kehidupan sehari-hari (Hakim, 2004: 6).

Menurut Lauster (2002:4) kepercayaan diri adalah watak atau keyakinan pada kemampuan diri sendiri sehingga dalam aktivitasnya mereka tidak terlalu gelisah, terus maju dan menyelesaikan sesuatu sesuai keinginannya dan bertanggung jawab atas aktivitasnya, setuju dalam berhubungan dengan orang lain, memiliki dorongan pencapaian dan dapat melihat aset dan kekurangan mereka sendiri.

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang untuk setiap sisi positif dari perspektif itu dia memiliki dan keyakinan itu membuatnya merasa cocok karena memiliki pilihan untuk dicapai tujuan yang berbeda sepanjang kehidupan sehari-hari. Orang-orang yang yakin akan memiliki harapan positif tentang sendiri (Hakim, 2005).

Hakim (2008:5) memaknai ciri-ciri kepercayaan diri, lebih spesifiknya: (1) konsisten diam bekerja semuanya. (2) memiliki potensi juga, kapasitas yang muncul di dalam keadaan yang berbeda. (4) siap berubah sendiri dan menyampaikan dalam situasi yang berbeda. (5) memiliki mental dan kondisi keberadaan cukup membantu penampilannya. (6) memiliki wawasan yang memadai. (7) memiliki kemampuan atau kemampuan lain yang menopang kehidupan. (8) memiliki kapasitas sosialisasi. (9) memiliki yayasan pendidikan keluarga Bagus. (10) memiliki pengalaman berharga yang menghasilkan intelektual yang solid juga, bertahan meski berbeda kekhawatiran hidup. (11) secara konsisten menanggapi dengan empati dalam mengelola berbagai masalah.

Pada acara perlombaan yang diadakan di Desa Lalang oleh mahasiswa yang sedang melakukan pengabdian masyarakat ada seseorang anak yang merasa tidak percaya diri anak tersebut merasa gemetar, pada kaki dan tangannya. Pada bagian tangan dan kakinya dingin.

Mengatasi hal tersebut anak yang mengalami hal tersebut panitia acara tersebut melakukan Bimbingan kelompok pada anak tersebut. Bimbingan bimbingan adalah suatu bentuk bimbingan dan konseling yang diberikan di sekolah-sekolah yang penting misalnya 17 plus bimbingan sebagai strategi yang bertujuan untuk membantu siswa dilakukan dengan membimbing pendidik/advokat melalui latihan berkelompok yang dapat bermanfaat untuk mencegah berkembangnya masalah. - masalah yang sedang dilihat oleh siswa. Adanya pengarahan dan bimbingan di sekolah akan sangat membantu siswa dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada selama masa pertumbuhan.

Sesuai Sukardi (2007: 64) merekomendasikan bahwa administrasi bimbingan kelompok adalah manfaat bimbingan yang memungkinkan berbagai siswa bersama-sama untuk memperoleh materi yang berbeda dari sumber tertentu (terutama dari manajer / advokat) yang berharga untuk mendukung rutinitas reguler mereka baik secara eksklusif maupun sebagai siswa. keluarga dan individu daerah setempat dan perenungan ke arah mandiri.

Faktor penyebab terjadinya tidak adanya kepercayaan diri pada anak yang mengikuti lomba Seni Kebudayaan Islam adalah karena anak ini diejek oleh teman-temannya pada saat berada dipanggung. Dan salah satu dari wali murid yang menonton perlombaan tersebut mengatakan bahwa anak tersebut kurang pandai dalam bidang akademik, anak tersebut juga tinggal kelas sebanyak tiga kali.

METODE PENELITIAN

Dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PEMA) diselenggarakan tepatnya di Desa Lalang. Kec. Tanjung Pura. Kab. Langkat dengan berupa kegiatan perlombaan keagamaan bagi anak-anak dan upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa mengikuti perlombaan. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan mulai dari tanggal 5 - 12 Februari tepatnya Didesa Lalang. Adapun perlombaan keagamaan yang dilaksanakan didesa tersebut meliputi kegiatan seperti lomba adzan, puisi, dan surah pendek. Dan tentunya dalam pelaksanaan kegiatan perlombaan keagamaan ini banyak dihadiri warga dan anak-anak didesa Lalang tersebut. Tujuan dari pelaksanaan perlombaan adalah unuk melatih kepercayaan diri pada anak-anak yang ada di Desa Lalang.

Kemudian dalam kegiatan perlombaan keagamaan yang dilaksanakan oleh anak-anak diDesa Lalang ini, terdapat beberapa anak yang kurang percaya diri dalam menampilkan perlombaan seperti terlihat ada beberapa anak yang tidak percaya diri mengikuti perlombaan. Dari yang kami lihat yaitu pada saat melaksanakan pengembangan masyarakat yaitu di Desa Lalang, Kec. Tanjung Pura, Kab. Langkat, Prov. Sumatera Utara yang dimana ada salah satu anak yang kurang memiliki kepercayaan diri. Bentuk ketidakpercayaan dirinya ini, seperti anak tersebut merasa gerogi saat lomba adzan didepan teman-temannya. Jadi, tidak adanya percaya diri ini muncul ataupun diakibatkan karena anak tersebut gerogi, dan diejeki oleh teman-temannya. Selain itu juga, ada juga anak yang memiliki kepercayaan diri yang cukup baik serta bakat yang baik, namun anak ini tidak mendapat dukungan dari lingkungan keluarganya atau lingkungan sekolahnya.

Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa individu memiliki bahwa orang yang bersangkutan dapat bertindak tergantung pada situasi untuk mendapatkan hasil yang normal (Bandura, 1977). Lauster (1978), mengungkap ciri-ciri individu tak kenal takut adalah: bebas, rela berkorban, cukup toleran, agresif, penuh harapan, tidak rendah hati, yakin akan perspektifnya sendiri dan tidak ekstrem.



Kegiatan perlombaan keagamaan ini dilaksanakan di halaman musholla desa lalang, anak-anak yang mengikuti lomba diikuti oleh anak-anak dengan baik dan didampingi oleh beberapa orang tua. Kegiatan perlombaan keagamaan yang diikuti oleh anak-anak dilaksanakan dalam waktu satu hari

Pada saat kegiatan ini berlangsung pembawa acara ikut serta dalam membimbing berjalannya kegiatan tersebut dari awal hingga selesai. Dan tentunya dalam perlombaan keagamaan ini telah disediakan hadiah berupa piala, buku, uang dll yang akan diberikan kepada setiap peserta yang Menang dalam perlombaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PEMA yang dilaksanakan oleh mahasiswa BKPI dari Univesitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang di adakan di Desa Lalang. Kec. Tanjung Pura. Kab. Langkat. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan pada Pengabdian Masyarakat (PEMA) adalah Perlombaan Keagamaan bagi anak-anak yang ada desa tersebut. Adapun perlombaan keagamaan yang dilaksanakan didesa tersebut meliputi kegiatan seperti lomba adzan, puisi, dan surah pendek.

Sebelum kegiatan PEMA (Pengabdian Masyarakat) dilakukan panitia inti melakukan survei lokasi, seperti meminta izin kepada Kepala Desa dan Kepala Dusun untuk melakukan kegiatan Pengabdian Masayarakat (PEMA) di Desa tersebut. Hal ini dilakukan agar adanya partisipasi dari masyarakat atas kegiatan Pengabdian Masyarakat (PEMA).

Kegiatan pertama yang dilakukan pada tanggal 06 Februari 2022 melakukan pembersihan di Kantor Kepala Desa, sekaligus meminta izin melakukan kegiatan perlombaan. Pada hari kedua menyebarkan brosur membuka pendaftaran perlombaan Keagamaan bagi anak-anak yang ada di Desa tersebut. Di sore melakukan kegiatan bercocok tanam dan pada saat menjelang magrib melaksanakan solat berjamaah di masjid dan mengajari anak-anak tersebut mengaji.

Kegiatan tersebut terus belangsung hingga pada tanggal 09 Februari 2022, pelaksanaan perlombaan keagamaan. Kegiatan perlombaan dimulai dari lomba menghafal surah pendek, membaca puisi, dan akhirnya lomba adzan. Pada perlombaan adzan tersebut ada tiga orang anak yang sudah mendaftar akan tetapi

tidak mau mengikuti lomba tersebut. Salah satu diantara mereka ada yang sampai gemetar. Panitia penyelenggara acara tersebut melakukan dispensasi pada anak-anak yang tidak ingin mengikuti perlombaan tersebut dengan cara menampilkan anak tersebut di akhir acara.



Para panitia inisiatif melakukan bimbingan kelompok kepada anak yang tidak percaya diri, Bimbingan kelompok merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok individu untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat (Santoso, 2012:309-310). Bimbingan kelompok juga diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Karena layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan pemberian informasi dalam suasana kelompok dimana memberikan manfaat atas informasi yang dibahas dan dapat menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa.

Sesuai Sukardi (2007: 64) merekomendasikan bahwa administrasi bimbingan kelompok adalah manfaat bimbingan yang memungkinkan berbagai siswa bersama-sama untuk memperoleh materi yang berbeda dari sumber tertentu (terutama dari manajer / advokat) yang berharga untuk mendukung rutinitas reguler mereka baik secara eksklusif maupun sebagai siswa, keluarga dan individu daerah setempat dan perenungan ke arah mandiri.



Alasan mengapa layanan bimbingan kelompok bisa meningkatkan kepercayaan diri pada individu, karena dengan adanya layanan bimbingan kelompok ini merupakan suatu layanan yang dilakukan oleh sekelompok orang. Selanjutnya dalam pelaksanaan ini dapat memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya

interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi- informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal dan untuk mencapai tujuan- tujuan tertentu. Tentunya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini adalah meningkatkan kerja sama dalam kerja kelompok.

Diawal panitia menunjuk 8 orang anak yang mengikuti pelomba tersebut untuk menjadi anggota kelompok, salah satu panitia sebagai pemimpin kelompok. Bimbingan kelompok di adakan di belakang masjid.

a. Pada tahap awal: melakukan pembentukan.

Disini pemimpin kelompok mengucapkan salam dan ucapan terimakasih kepada anggota kelompok karena telah sukarela melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengajak untuk melakukan doa bersama. Setelah itu pemimpin kelompok menjelaskan apa itu bimbingan kelompok, menjelaskan cara melakukan bimbingan kelompok, lalu menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok dan melakukan perkenalan dengan permainan yaitu dengan lempar bola.

b. Tahap kedua: Peralihan

Pemimpin kelompok menjelaskan kembali kegiatan kelompok, selanjutnya anggota kelompok menanyakan terkait kesiapan kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok merasa bahwa anak tersebut mulai bosan, untuk itu pemimpin kelompok melakukan game. Game yang dimainkan adalah lawan arah untuk melatih fokus yang pada anak-anak tersebut. Tahap ketiga: Kegiatan

Selanjutnya pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yang telah disiapkan, topik pembahasan adalah: "MENUMBUHKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA DIRI SENDIRI" pada kesempatan tersebut pemimpin kelompok menjelaskan tentang kepercayaan diri dan memotivasi anak tersebut untuk percaya diri dalam mengikuti perlombaan tersebut. Lalu pemimpin kelompok menanyakan tentang topik yang baru saja dibahas dan membahas topik itu secara tuntas. Setelah melakukan sesi tanya jawab pemimpin kelompok melakukan game, game yang dimainkan adalah sambung kata. Lalu menegaskan dan memotivasi anak tersebut.

c. Tahap keempat: Pengakhiran

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir. Selanjutnya pemimpin kelompok meminta anak-anak untuk mengungkapkan kesan dan pesan. Lalu pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok. Dan terakhir pemimpin kelompok memimpin untuk berdoa dan mengucapkan salam.

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok terjadi komunikasi antara individu satu dengan yang lainnya sehingga individu dapat mengungkapkan pendapat, sikap, serta tindakan yang diinginkan. Selain itu para anggota bimbingan kelompok mampu berinteraksi yang dapat menimbulkan dinamika kelompok. Dinamika kelompok dibutuhkan untuk menciptakan rasa kepercayaan diri, solidaritas dan juga keterbukaan terutama dalam membahas

topik dalam kegiatan bimbingan kelompok. Ketika dinamika kelompok dapat terbentuk sebagai jiwa yang mampu menghidupkan suasana dalam kelompok, maka para anggota dapat lebih meningkatkan pemahaman dirinya dan pemahaman akan topik yang dibahas yakni yang berkaitan dengan upaya peningkatan kepercayaan diri siswa. Itulah beberapa alasan mengapa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini dapat meningkatkan kepercayaan diri pada anak atau individu.

Selanjutnya setelah pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok ini, maka adanya suatu perubahan atau efek pada individu itu sendiri. Dimana Kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan kelompok mengalami perbedaan, yaitu mengalami peningkatan yang lebih baik dan aktif. Hal tersebut ditandai dengan lebih seringnya siswa terlibat dalam kegiatan kelompok, lebih mampu mengeluarkan pendapatnya saat diskusi kelompok, mau berbagi dengan temannya, tidak lagi mengganggu temannya yang sedang belajar, serta tidak lagi memaksakan pendapatnya yang kurang diterima dalam kelompok.

Setelah melakukan bimbingan kelompok pada anak-anak yang tidak percaya diri panitia meminta anak-anak tersebut untuk naik ke panggung dan mengikuti lomba. Anak-anak tersebut, maju walaupun dengan kaki yang gemetar dan suara yang gemetar.

Dihari akhir pada kegiatan perlombaan tersebut, panitia memberi sedikit apresiasi pada anak-anak yang memiliki bacaan adzan dan surah pendek yang bagus dan pada anak-anak yang membaca puisi dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang untuk setiap sisi positif dari perspektif itu dia memiliki dan keyakinan itu membuatnya merasa cocok karena memiliki pilihan untuk dicapai tujuan yang berbeda sepanjang kehidupan sehari-hari. Orang-orang yang yakin akan memiliki harapan positif tentang sendiri (Hakim, 2005).

Hakim (2008:5) memaknai ciri-ciri kepercayaan diri, lebih spesifiknya: (1) konsisten diam bekerja semuanya. (2) memiliki potensi juga, kapasitas yang muncul di dalam keadaan yang berbeda. (4) siap berubah sendiri dan menyampaikan dalam situasi yang berbeda. (5) memiliki mental dan kondisi keberadaan cukup membantu penampilannya. (6) memiliki wawasan yang memadai. (7) memiliki kemampuan atau kemampuan lain yang menopang kehidupan. (8) memiliki kapasitas sosialisasi. (9) memiliki yayasan pendidikan keluarga Bagus. (10) memiliki pengalaman berharga yang menghasilkan intelektual yang solid juga, bertahan meski berbeda kekhawatiran hidup. (11) secara konsisten menanggapi dengan empati dalam mengelola berbagai masalah.

Sesuai Sukardi (2007: 64) merekomendasikan bahwa administrasi bimbingan kelompok adalah manfaat bimbingan yang memungkinkan berbagai siswa bersama-sama untuk memperoleh materi yang berbeda dari sumber tertentu (terutama dari manajer / advokat) yang berharga untuk mendukung rutinitas reguler

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 2 (2024) 699 - 706 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i2.4288

mereka baik secara eksklusif maupun sebagai siswa. keluarga dan individu daerah setempat dan perenungan ke arah mandiri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan Lomba Keagamaan ini dilakukan pada tanggal 09 Februari 2022 yang diselenggarakan di Desa Lalang Kec. Langkat. Berkat kegiatan Pengabdian Masyarakat yang diselenggarakan oleh Kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Kami mengucapkan terimakasih atas dukungan dan partisipasinya terhadap kegiatan yang kami lakukan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, T. (2004). Mengatasi rasa tidak percaya diri. Jakarta: Puspa Swara
- Hakim, T. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hakim, Thursan, 2008. Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Jakarta: Puspa Swara
- Lauster,P., 1978, The Personality Test, London: Pan Book.
- Santoso, S. (2012). *Jurnal Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukardi, Dewa Ketut. (2007). Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Tabanan: PT